



› KEBERSIHAN LINGKUNGAN

Pembangunan TPS3R Harus Dipercepat

UMBULHARJO—Komisi C DPRD Kota Jogja meninjau progres pembangunan TPS3R Nitikan II atau Kranon, beberapa waktu lalu. Peninjauan ini dilakukan untuk memastikan seberapa jauh kesiapan TPS3R Kranon untuk mengolah sampah di Kota Jogja.

Ketua Komisi C DPRD Kota Jogja, Ririk Banowati, menyebut proses pembangunan kurang sedikit, yakni masuk tahap pemasangan atap. Dia menyebut, kemungkinan TPS3R Kranon bisa beroperasi pada Mei ini.

Meski hampir selesai, Ririk tetap meminta Pemkot Jogja untuk mempercepat pembangunan, sehingga nantinya sarana itu bisa beroperasi tepat waktu. Menurut Ririk, operasional TPS3R tak bisa mundur lagi. Sebab, pengolahan sampah di Kota Jogja sementara ini hanya bertumpu pada satu lokasi, yakni TPS3R Nitikan. Hal ini tak sebanding dengan produksi sampah yang ada di Kota Jogja setiap harinya. "Kami minta [pembangunan] sesuai dengan target yang sudah direncanakan. Ya mudah-mudahan Mei ini selesai dan bisa langsung dimanfaatkan untuk pengelolaan sampah. Jadi sedikit mengurangi beban yang di Nitikan," ujar Ririk saat dihubungi, Minggu (5/5).

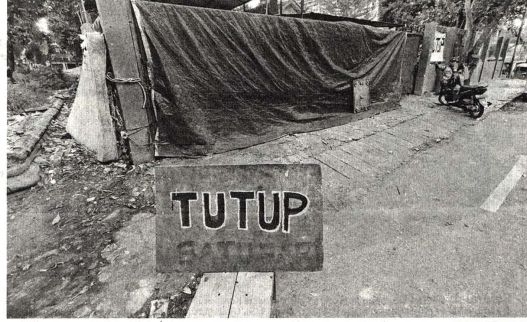
Di sisi lain, pembangunan TPS3R Karangmiri juga terus berproses. Namun, Ririk mengatakan proses pembangunannya diperkirakan baru selesai pada Juni 2024.

Dijelaskan Ririk, saat tiga TPS3R beroperasi secara penuh, tak serta merta masalah sampah harian di Kota Jogja mencapai lebih dari 200 ton. Saat ini, TPS3R Nitikan mampu mengolah hingga maksimal 75 ton. Sementara, TPS3R Kranon dan Karangmiri diproyeksikan mampu mengolah sampah masing-masing 45 ton dan 30 ton.

Dilihat dari skema ini, maka masih ada potensi sisa sampah yang tak teresap di tiga TPS3R. Jadi, mau tidak mau kerja sama dengan pihak ketiga merupakan salah satu solusi yang bisa dipilih. Namun, dia mengaku belum meninjau secara langsung sejauh mana progres kerja sama dengan pihak swasta itu. "Kerja sama pihak ketiga kami belum tahu sampai mana karena kemarin fokus pada pembangunan TPS 3R Kranon dan Karangmiri," katanya.

Saat ini, sisa sampah yang tak mampu ditampung di Nitikan akan diolah dengan sistem kerja sama dengan pihak swasta. Sub Koordinator Kelompok Substansi Penanganan Sampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja, Marena Hexa Sevana menjelaskan saat ini sampah yang dikelola oleh swasta baru mencapai 10 ton per hari. Nantinya, jumlah ini akan meningkat secara bertahap.

Pengolahan sampah oleh swasta ini ditargetkan bisa mencapai maksimalnya hingga 20 ton. Sementara, sisa sampah yang belum tertangani, akan ditahan di depo. "Sisa sampah masih tertahan di depo, tapi akan tetap dikelola pihak swasta. Nantinya ada tambahan pihak swasta yang lain yang ikut mengelola sampah dengan kuota yang lebih banyak," ujar Marena. (Ari Anissa Karini)



Petugas berjaga di depo sampah di kawasan Mandala Krida, belum lama ini. Untuk mendukung program desentralisasi sampah, DLH Kota Jogja membatasi dan mengatur jadwal operasional pembangunan sampah di sejumlah depo yang ada di Kota Jogja.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005